



Pelatihan Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* pada Guru PAI di MTs Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Lutfi Rachman*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: lutfirachman09@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: May 2025

Revised: June 2025

Accepted: June 2025

Keywords: *Deep Learning, Islamic education teachers, 21st-century learning*

Kata Kunci: *Deep Learning, guru, pembelajaran abad ke-21*

Abstract: *The Deep Learning-based training program at MTSS Darullughah Wadda'wah Pasuruan aimed to enhance the competencies of Islamic subject teachers in addressing 21st-century educational demands. Grounded in the principles of Joyful, Mindful, and Meaningful Learning, the training included socialization, the formation of learning communities, and online mentoring. Teachers were equipped with practical skills to design innovative, collaborative, and contextual lesson plans. The results indicated that the Deep Learning approach significantly improved the quality of teaching and student engagement. The establishment of teacher learning communities also fostered reflection and collaboration. Key topics such as Minimum Competency Assessment (AKM) and the challenges of the Industrial Revolution 4.0 underscored the urgent need for a transformation in the teacher's role as a learning facilitator. This training is recommended to be extended to more faith-based educational institutions and integrated into continuous professional development programs for teachers.*

Abstrak: *Pelatihan pembelajaran berbasis Deep Learning di MTSS Darullughah Wadda'wah Pasuruan bertujuan meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran Keagamaan dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Berlandaskan prinsip Joyful, Mindful, dan Meaningful Learning, pelatihan ini mencakup sosialisasi, pembentukan komunitas belajar, dan pendampingan daring. Guru dibekali keterampilan dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Pembentukan komunitas belajar juga memperkuat refleksi dan kolaborasi antarguru. Materi seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan tantangan Revolusi Industri 4.0 semakin memperkuat urgensi transformasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Pelatihan ini direkomendasikan untuk diperluas ke lebih banyak lembaga pendidikan berbasis keagamaan dan diintegrasikan dalam program pengembangan profesi guru secara berkelanjutan.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang terampil dan berkarakter, yakni generasi yang mampu mengembangkan peradaban bangsa ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut, pendidikan yang baik menciptakan generasi yang memiliki daya saing tinggi. Dalam konteks ini, guru memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran bermutu guna melahirkan generasi bangsa yang memiliki soft skill dan life skill baik.¹ Pendekatan *Deep Learning*, yang bertumpu pada tiga pilar utama Joyful, Mindful, dan Meaningful yang menjadi jalan transformasi menuju pendidikan yang lebih manusiawi, adaptif, dan relevan dalam menghadapi tantangan global.²

Media pembelajaran inovatif berbasis model *Deep Learning* ini sangat dibutuhkan untuk menuntaskan kemampuan menulis dan berbicara peserta didik. Pembelajaran seni merupakan pelajaran yang membangun kreativitas peserta didik. Media inovatif berbasis model deeplearning dapat digunakan untuk sistem pendidikan adaptif yang dipersonalisasi. Pembelajaran yang dipersonalisasi dapat dimanfaatkan untuk membuat jenis pendidikan ini lebih efektif. Pembelajaran yang dipersonalisasi (juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis kompetensi) adalah pendekatan pendidikan di pengajaran dimana peserta didik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Model ini dianggap sebagai alternatif pendidikan tradisional di mana peserta didik.³

Guru memegang peran krusial dalam membimbing dan mendukung perkembangan peserta didik, dengan 10 kemampuan dasar yang esensial yaitu Penguasaan materi pelajaran memberikan guru kepercayaan diri dan kredibilitas, sementara kemampuan mengajar melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang efektif. Komunikasi yang baik, manajemen kelas yang kondusif, serta adaptabilitas dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu adalah kunci keberhasilan. Guru juga perlu mengelola waktu dengan efisien, mengevaluasi kemajuan peserta didik, dan memotivasi mereka dengan dorongan positif.⁴ Kemampuan kolaborasi dengan rekan guru, orang tua, dan pihak sekolah lainnya juga penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses. Sementara itu, kemampuan berinovasi memungkinkan guru terus mengembangkan ide kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas

¹ Pirman Ginting, Yenni Hasnah, and Selamat Husni Hasibuan, "Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli," *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 665.

² Stephanie Farley, *Joyful Learning: Tools to Infuse Your 6-12 Classroom with Meaning, Relevance, and Fun* (Routledge, 2023), 56, <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003374909/joyful-learning-stephanie-farley>.

³ Ari Susandi et al., "PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MODEL DEEP LEARNING PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR," *ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 221, <https://ccg-edu.org/index.php/alaina/article/view/247>.

⁴ Bea Hana Siswati, Suratno Suratno, and Slamet Hariyadi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif Di MA Nurul Islam Silo Jember," *Jurnal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2023): 441.

pembelajaran. Keseluruhan, kemampuan-kemampuan ini saling terkait, membentuk dasar yang kokoh agar seorang guru mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang positif dan bermakna bagi peserta didiknya.⁵

Namun, tantangan yang dihadapi guru Fikih, SKI, Akidah Akhlak dan Alquran Dan Hadistkan materi ajar semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang semakin beragam.⁶ Pembaharuan pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran yang mutakhir mendorong pelaksana pengabdian untuk mengadakan kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis *Deep Learning* bagi para guru di MTSS Darullughah Wadda`Wah Pasuruan.

Model pembelajaran yang dipilih dalam pelatihan ini adalah pembelajaran *Deep Learning*, mengingat pendekatan ini memiliki beragam bentuk dan telah terbukti secara empiris efektif dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran *Deep Learning* juga banyak diterapkan oleh guru karena fleksibilitas dan efektivitasnya dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru di MTSS Darullughah Wadda`Wah Pasuruan mampu menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran *Deep Learning* secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan tujuan pembelajaran lebih mudah.⁷

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pelatihan atau sosialisasi, pembentukan komunitas belajar, serta pendampingan berkelanjutan. Alur lengkap kegiatan adalah sebagai berikut: di Pesanten Dalwa Bangil Jawa Timur pada tanggal 5–6 Mei 2025. Pelatihan ini merupakan bagian dari program guru profesional yang bertujuan mengembangkan keterampilan abad ke-21 bagi guru-guru Keagamaan Seperti Fikih, Ski, Akidah Akhlak Dan Alquran Dan Hadist.

1. Pembentukan Komunitas Belajar ditujukan bagi guru-guru mata pelajaran Keagamaan Seperti Fikih, Ski, Akidah Akhlak Dan Alquran Dan Hadist. Komunitas ini dibentuk sebagai wadah kolaborasi antar guru dalam menerapkan prinsip "*Deep Learning*", sekaligus sebagai sarana pengembangan kompetensi guru yang selaras dengan tuntutan abad ke-21.
2. Pendampingan dilaksanakan melalui Google Classroom sebagai media komunikasi antara guru dan narasumber selama satu bulan. Pendampingan difokuskan pada proses perancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas peserta didik, media pembelajaran, serta

⁵ Sri Rika Amriani et al., "PKM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN FUN THINKERS BOOK BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK," *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 228.

⁶ Abid Haleem et al., "Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review," *Sustainable Operations and Computers* 3 (2022): 285, <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>.

⁷ Gino Erman Agusta et al., "Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital Untuk Santri Cerdas Dan Beretika," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 100–109, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2095>.

sistem penilaian, semuanya berbasis pendekatan "*Deep Learning*" dan berorientasi pada kecakapan abad ke-21. Peserta kegiatan berjumlah 15 guru yang terdiri dari pengampu mata pelajaran Keagamaan Seperti Fikih, Ski, Akidah Akhlak Dan Alquran Dan Hadist. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5–6 Oktober 2021.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada tanggal 5–6 Mei 2025 dan diawali dengan pengarahan yang diberikan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan sambutan hangat dari Kepala Madrasah yang secara langsung menyampaikan dukungan penuh dan antusiasme terhadap inisiatif pelaksanaan program guru profesional melalui pendekatan Deep Learning bagi para guru di MTSS Darullughah Wadda`Wah. Sambutan ini tidak hanya menunjukkan restu formal, tetapi juga menjadi indikator awal komitmen lembaga terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru. Ini adalah tanda positif bahwa investasi waktu dan sumber daya dalam pelatihan ini memiliki dukungan dari pihak manajemen.

Materi inti pelatihan mengangkat tema "Guru Profesional melalui Deep Learning dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran". Sesi penyampaian materi berlangsung selama satu jam penuh, diisi dengan penjelasan mendalam mengenai konsep Deep Learning, relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer, serta strategi pengembangannya dalam perangkat pembelajaran. Untuk memastikan pemahaman yang komprehensif, sesi ini juga mencakup tanya jawab interaktif, di mana peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai implementasi konsep dalam praktik mengajar mereka. Evaluasi awal terhadap pencapaian tujuan pelatihan juga dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan respons awal peserta. Untuk membangun fokus dan koneksi peserta, kegiatan diawali dengan menampilkan visual budaya Pesantren Dalwa yang digunakan sebagai pengantar yang relevan dan membangun suasana sebelum masuk ke materi utama. Penggunaan konteks budaya lokal ini memperkuat relevansi pelatihan bagi para guru, membantu mereka menghubungkan teori dengan lingkungan kerja sehari-hari.⁸

Salah satu topik penting yang dibahas secara mendalam dalam pelatihan adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Materi AKM ini tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan erat dengan konteks pribadi, sosial-budaya, dan saintifik. Pendekatan ini sangat selaras dengan prinsip Deep Learning yang menjadikan konteks sebagai titik awal pembelajaran, memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga pada pemahaman mendalam dan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini dipahami sebagai kemerdekaan berpikir dan bertindak dalam praktik pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang menjadi tugas utama guru. Kebebasan berpikir yang dimaksud meliputi kemampuan guru untuk

⁸ Muhamad Solehudin et al., "Pembinaan Keagamaan Di SMAN Taruna Madani Bangil: Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 120–31, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2173>.

merancang proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul di kelas, memilih pendekatan dan strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menyusun penilaian yang sesuai demi menghasilkan output siswa yang optimal baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dampak langsung dari pemahaman ini adalah peningkatan otonomi guru dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Guru tidak lagi sekadar pelaksana kurikulum, melainkan inovator pembelajaran.⁹

Melalui prinsip Deep Learning, lembaga pendidikan, termasuk sekolah, guru, dan peserta didik, diberikan kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri serta kreatif. Hal ini krusial untuk menghadapi dinamika abad ke-21. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan profesional, maka diperlukan guru-guru yang tidak hanya memiliki kualitas pengetahuan yang memadai, tetapi juga penguasaan teknologi yang kuat. Guru profesional dalam kerangka Merdeka Belajar diharapkan dapat saling belajar dan berbagi praktik terbaik melalui komunitas belajar kolaboratif. Dalam komunitas tersebut, guru dapat bersama-sama merancang perangkat pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Manfaat nyata dari pembentukan komunitas ini adalah terciptanya lingkungan belajar profesional yang saling mendukung, di mana guru dapat bertukar ide, memecahkan masalah bersama, dan mengurangi beban individu dalam menghadapi tantangan mengajar. Ini secara langsung meningkatkan efektivitas guru dalam mengimplementasikan strategi baru karena mereka memiliki jaringan dukungan yang kuat.¹⁰

Narasumber juga secara khusus menyampaikan materi tentang Revolusi Industri 4.0 serta tantangan pendidikan di abad ke-21. Penjelasan ini menekankan bahwa perubahan pesat dalam teknologi dan masyarakat menuntut reformasi sekolah dengan pendekatan Deep Learning. Deep Learning sendiri memiliki empat tahapan utama yang ditujukan untuk memperkuat kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antar guru, yaitu kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (4C). Materi ini sangat bermanfaat karena membekali guru dengan perspektif global dan pemahaman tentang keterampilan yang akan dibutuhkan siswa di masa depan. Ini membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar relevan dengan tuntutan zaman. Untuk mendukung keberhasilan Deep Learning, pelatihan ini menekankan pentingnya penerapan pendekatan ini sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, mendorong kemandirian siswa, serta membentuk komunitas belajar (learning community) dan komunitas yang peduli (caring community). Kedua jenis komunitas ini sangat vital dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan suportif,

⁹ Agtika Yasyfa Nur Azizah et al., "Implementasi Program Golden Moral Untuk Membentuk Generasi Khairu Ummah Bagi Santri TPQ Pelangi Nusantara," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 132–45, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2354>.

¹⁰ Ihda Shofiyatun Nisa' et al., "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Solusi Preventif Untuk Mencegah Kenakalan Dan Kriminalisasi Anak Di Masyarakat," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 146–53, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2461>.

menghasilkan suasana kelas yang lebih positif dan inklusif. Ini berdampak langsung pada motivasi belajar siswa, karena mereka merasa didukung dan dihargai.

Sebagai implementasi nyata dari pelatihan, dibentuklah komunitas belajar bagi guru-guru, khususnya guru mata inti dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Komunitas ini bukan sekadar wadah formal, melainkan bertujuan membangun hubungan kolegal yang sehat antar guru. Dalam komunitas ini, tiap anggota didorong untuk saling menghargai harga diri, karakter, dan pandangan satu sama lain, menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif. Lingkungan komunitas yang kondusif memungkinkan guru untuk bebas menyampaikan ide-ide inovatif, berdiskusi secara terbuka tentang tantangan dan keberhasilan pembelajaran, tidak saling mengeluhkan, dan yang terpenting, bersama-sama mencari solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Sikap positif dan semangat untuk terus berkembang menjadi kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan. Indikasi keberhasilan dari pembentukan komunitas ini adalah terjadinya peningkatan kolaborasi antar guru dalam menyusun RPP dan media pembelajaran, serta berbagi praktik baik secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi perubahan perilaku dan budaya kerja guru, yang merupakan manfaat jangka panjang yang sangat signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTSS Darullughah Wadda`Wah.



Gambar 1. Pelatihan berbasis *deep learning*

Kesimpulan

Pelatihan pembelajaran berbasis Deep Learning bagi guru-guru mata pelajaran Keagamaan di MTSS Darullughah Wadda`wah Pasuruan telah berhasil meningkatkan

kualitas pembelajaran dan kompetensi guru sesuai tuntutan abad ke-21. Pendekatan Deep Learning yang menekankan pada *Joyful*, *Mindful*, dan *Meaningful Learning* mendorong transformasi pembelajaran yang lebih humanis dan relevan. Guru dibekali wawasan konseptual dan keterampilan praktis dalam merancang perangkat pembelajaran yang mendukung pengembangan soft skill dan life skill peserta didik.

Aktivitas pelatihan, mulai dari sosialisasi, pembentukan komunitas belajar, hingga pendampingan daring, memperkuat integrasi teori dan praktik. Peningkatan kualitas pembelajaran ditopang oleh kemampuan guru menciptakan iklim yang positif, inovatif, dan kolaboratif. Pembentukan komunitas belajar guru menjadi fondasi penting untuk budaya reflektif dan saling mendukung. Materi pelatihan tentang AKM, Revolusi Industri 4.0, dan tantangan pendidikan global meningkatkan kesadaran guru akan perlunya adaptasi dan inovasi. Guru dituntut menjadi pembelajar sepanjang hayat. Keberhasilan pelatihan ini terletak pada internalisasi prinsip Deep Learning dan penularannya melalui komunitas belajar yang aktif.

Daftar Pustaka

- Agusta, Gino Erman, Ningrum Astriawati, Prasetya Sigit Santosa, and Handoyo Widyanto. "Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital Untuk Santri Cerdas Dan Beretika." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 100–109. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2095>.
- Amriani, Sri Rika, Rika Kurnia, Fitriani Dzulfadhilah, and Muhammad Isbar Pratama. "PKM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN FUN THINKERS BOOK BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK." *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 228–33.
- Azizah, Agtika Yasyfa Nur, Ayu Tri Agustin, Dyah Mustika Chandra Dewi, Mutiara Nur Anisa, Zahroh Nur Azizah, and Anggit Wicaksono. "Implementasi Program Golden Moral Untuk Membentuk Generasi Khairu Ummah Bagi Santri TPQ Pelangi Nusantara." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 132–45. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2354>.
- Farley, Stephanie. *Joyful Learning: Tools to Infuse Your 6-12 Classroom with Meaning, Relevance, and Fun*. Routledge, 2023. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003374909/joyful-learning-stephanie-farley>.
- Ginting, Pirman, Yenni Hasnah, and Selamat Husni Hasibuan. "Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli." *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 58–72.
- Haleem, Abid, Mohd Javaid, Mohd Asim Qadri, and Rajiv Suman. "Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review." *Sustainable Operations and Computers* 3 (2022): 275–85. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>.
- Nisa', Ihda Shofiyatun, Muslimin Muslimin, Muhammad Evendi Putra, and Sulaiman Lazwar. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Solusi Preventif Untuk

-
- Mencegah Kenakalan Dan Kriminalisasi Anak Di Masyarakat.” *Al Mu’azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 146–53. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2461>.
- Siswati, Bea Hana, Suratno Suratno, and Slamet Hariyadi. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif Di MA Nurul Islam Silo Jember.” *Jurnal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2023): 1–7.
- Solehudin, Muhamad, Nurhanifansyah Nurhanifansyah, Muhamad Najib Ali, and Zidan Muhtadin Husni. “Pembinaan Keagamaan Di SMAN Taruna Madani Bangil: Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa.” *Al Mu’azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (March 12, 2025): 120–31. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2173>.
- Susandi, Ari, Ahmad Ipmawan Kharisma, Rizka Novi Irmaningrum, and Oriza Zativalen. “PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS MODEL DEEP LEARNING PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR.” *ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2025). <https://ccg-edu.org/index.php/alaina/article/view/247>.